**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Fisika adalah sebagai salah satu ilmu yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, serta dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya. Sejalan dengan hal tersebut di atas, pemerintah senantiasa berusaha meningkatkan kualitas pendidikan. Diantaranya pembangunan gedung-gedung sekolah, pengadaan sarana-prasarana pendidikan, pengangkatan tenaga kependidikan, penyempurnaan kurikulum, penyediaan buku-buku bermutu dan peningkatan pengetahuan pendidik melalui pelatihan-pelatihan maupun studi lanjut. Semua bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia termasuk kualitas pendidikan fisika di sekolah.

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan. Oleh karena itu pendidikan sebagai sarana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada abad ke- 21 gelombang globalisasi dirasakan kuat dan terbuka. Kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran baru bahwa Indonesia tidak lagi berdiri sendiri. Sebagaimana dinyatakan oleh Sadia (2008), bahwa implementasi pendidikan yang telah didukung oleh ketersediaan teknologi dan sarana fasilitas serta sumber belajar dengan berbagai kemudahan, seharusnya dapat mencetak sumber daya manusia yang memiliki modal cukup dalam menghadapi masa depan dan mampu berkompetensi dalam persaingan global. Sejalan dengan hal itu, pendidikan semestinya mampu menggali dan mengembangkan keseluruhan potensi keterampilan seorang peserta didik sehingga ia memiliki kesanggupan untuk hidup di era mendatang dengan kompleksitas permasalahan yang jauh lebih rumit. Dengan kata lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sebenarnya telah menopang bagi penyelenggaraan pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif pada era globalisasi ini.

 1

Perkembangan teknologi menuntut penguasaan ilmu pengetahuan dalam menghadapi kehidupan dengan permasalahan yang semakin kompleks ini. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) termasuk fisika merupakan ilmu pengetahuan yang berorientasi pada proses dan produk. Aspek proses cukup penting dalam mendukung peningkatan aspek produk. Aspek proses membuat peserta didik tidak hanya mendapat pemahaman tentang konsep tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah (Hartono, 2014). Proses pembelajaran fisika yang benar haruslah mengembangkan perubahan konsep. Baik perubahan dalam bentuk perluasan konsep, maupun mengubah konsep yang salah menjadi benar, sehingga dapat menerapkan konsep tersebut untuk pemecahan masalah. Oleh karena itu pemahaman konsep merupakan suatu hal yang paling menentukan terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran fisika. Sesuai kurikulum 2013 dimana proses pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pendidik hanya sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran aktif merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar (Hosnan, 2014)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAN Pangkep, ditemukan bahwa. Secara umum peserta didik mampu menyelesaikan soal-soal fisika yang berbentuk matematika, jika hanya menerapkan rumus dan sesuai contoh soal yang ada tetapi ketika soal sudah berubah maka mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikannnya. Saat peserta didik membaca teks mereka masih mengerti tetapi ketika pendidik mengubah dalam bentuk yang lain seperti gambar atau dalam bentuk grafik maka peserta didik tidak mampu memahaminya. Terlihat juga ketika diberikan bahan ajar peserta didik mampu mengidentifikasi masalah tetapi mereka tidak mampu merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, mengelolah data, membuktikan dan menyimpulkan. Hal ini membuat peserta didik kurang dapat memahami konsep fisika yang sebagian besar masih abstrak sehingga berdampak terhadap motivasi dan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran fisika.

Menurut teori belajar konstruktivistik, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah pendidik tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik harus membangun sendiri pengetahuan dalam benaknya. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri. Berdasarkan hal tersebut maka secara tidak langsung peserta didik akan termotivasi belajar dan bersaing dalam proses pembelajaran.

Memahami fisika tidak hanya membutuhkan kemampuan matematika dalam menyelesaikan soal-soal dan tidak sekedar menghapal, tetapi juga belajar memahami prinsip dasar fisika dan menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Jika dalam proses pembelajaran dikelas peserta didik tidak aktif dalam belajar, maka peserta didik hanya memperoleh konsep-konsep fisika sebatas informasi. Pengetahuan fisika yang mereka miliki tidak bertahan lama. Dari permasalahan seperti dipaparan diatas, maka dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep fisika peserta didik, pendidik harus mencoba menggunakan model pembelajaran menarik dan dapat mengubah paradigma lama serta mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut agar terwujudnya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran peserta didik aktif dalam menemukan konsep sendiri diantaranya adalah pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013.

Melalui model *discovery learning* peserta didik mengeksplorasi bahan. Mulai mengidentifikasi masalah dan merumuskan hipotesis, peserta didik mengumpulkan data dan informasi yang relevan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, peserta didik bekerja sama dengan teman mengelolah data, menafsirkan data untuk menemukan konsep, peserta didik memeriksa kembali hasil yang diperoleh untuk membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan.

Model *discovery learning* melibatkan peserta didik dalam menemukan sendiri konsep fisika menyebabkan peserta didik lebih memahami dan tidak mudah percaya terhadap apa yang belum dibuktikan kebenarannya. Model pembelajaran penemuan atau *discovery learning* dapat membantu peserta didik menghilangkan keragu-raguannya akan sebuah konsep fisika. Hal tersebut juga sesuai hasil penelitian Kadri, M dkk (2015) menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *discovery learning* lebih tinggi dari pada pembelajaran secara konvensional pada materi pokok suhu dan kalor kelas X dimana skor rata-rata kelas eksperimen 72,50 dan kelas kontrol 64,00. Model pembelajaran ini dapat mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* terdiri dari beberapa fase sehingga dapat memicu motivasi belajar yakni, fase pertama, stimulus dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik untuk mengetahui materi yang akan dipelajari. Fase kedua, identifikasimasalah memicu motivasi belajar peserta didik yakni adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Fase ketiga yaitu pengumpulan data, pada fase inimenunjukkan kemampuannya pada kegiatan praktikum yang dapat memotivasi peserta didik karena adanya kegiatan menarik dalam belajar, termotivasi adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil. Fase keempat yaitu mengelolah data*,* peserta didik termotivasi ulet dalam menghadapi kesulitan. Fase kelima yaitu pembuktian dimana pada fase ini peserta didik termotivasi tekun dalam belajar. Fase keenam yaitu menarik kesimpulan, setelah menarik kesimpulan pendidik memberikan penghargaan pada setiap kelompok, sehingga peserta didik termotivasi adanya penghargaan dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya peserta didik diajar menggunakan model pembelajaran *discovery* *leaning* dapat termotivasi, mampu mengidentifikasi masalah dan merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, mengelolah data, membuktikan hipotesis, membuktikan dan menarik kesimpulan. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian tertarik mengambil judul “**Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Motivasi dan Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik MAN Pangkep”**

1. **Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Seberapa besar motivasi peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas X MAN Pangkep tahun ajaran 2016/2017*?*
2. Seberapa besar motivasi peserta didik yang diajar menggunakan metode ceramah bervariasi pada kelas X MAN Pangkep tahun ajaran 2016/2017*?*
3. Seberapa besar pemahaman konsep fisika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas X MAN Pangkep tahun ajaran 2016/2017*?*
4. Seberapa besar pemahaman konsep fisika peserta didik yang diajar menggunakan metode ceramah bervariasi pada kelas X MAN Pangkep tahun ajaran 2016/2017*?*
5. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar fisika antara peserta didik yang diajar melalui model pembelajaran *discovery learning* dan yang diajar menggunakan metode ceramah bervariasi pada peserta didik kelas X MAN Pangkep tahun ajaran 2016/2017*?*
6. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep fisika antara peserta didik yang diajar melalui model pembelajaran *discovery learning* dan yang diajar menggunakan metode ceramah bervariasi pada peserta didik kelas X MAN Pangkep tahun ajaran 2016/2017*?*

Dari ke enam rumusan masalah ada empat yang tidak dihipotesiskan yaitu rumusan masalah 1, 2, 3 dan 4

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan motivasi peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning* kelas X MAN Pangkep tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan motivasi peserta didik yang diajar menggunakan metode ceramah bervariasi kelas X MAN Pangkep tahun ajaran 2016/2017.
3. Untuk mendeskripsikan pemahaman konsep fisika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning* kelas X MAN Pangkep tahun ajaran 2016/2017.
4. Untuk mendeskripsikan pemahaman konsep fisika peserta didik yang diajar menggunakan metode ceramah bervariasi kelas X MAN Pangkep tahun ajaran 2016/2017.
5. Untuk menganalisis perbedaan motivasi belajar fisika antara peserta didik yang diajar melalui model pembelajaran *discovery learning* dan yang diajar menggunakan metode ceramah bervariasi pada peserta didik kelas X MAN Pangkep tahun ajaran 2016/2017.
6. Untuk menganalisis perbedaan pemahaman konsep fisika antara peserta didik yang diajar melalui model pembelajaran *discovery learning* dan yang diajar menggunakan metode ceramah bervariasi pada peserta didik kelas X MAN Pangkep tahun ajaran 2016/2017.
7. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah

1. Bagi pendidik, model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran fisika dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya untuk meningkatkan pemahaman konsep di kelas.
2. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan model *discovery learning*, sekaligus memberi dorongan bagi peneliti lain untuk melaksanakan penelitian sejenis.
3. Bagi sekolah, sebagai pertimbangan oleh sekolah untuk dapat dipergunakan pendidik-pendidik lain sebagai model pembelajaran *discovery learning* khususnya pendidik fisika untuk memaksimalkan proses belajar mengajar fisika di sekolah.